

JURNAL

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SAMBUT SILAMPARI
DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI PENGKAJIAN TARI
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Tari**



Oleh:

Dinda Ramadora

NIM : 1811737011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
PRODI SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

RINGKASAN

ANALISIS KOREOGRAFI TARI SAMBUT SILAMPARI DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN

Oleh: Dinda Ramadora

NIM: 1811737011

Pembimbing Tugas Akhir:

Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum dan Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: Dindaramadora2@gmail.com; Rajaalfirafindra@gmail.com;
winarsilies@gmail.com

Tari Sambut Silampari adalah sebuah tari tradisional Kabupaten Musi Rawas yang bermakna sebagai tari penyambutan tamu khusus. Yang menggunakan properti tepak berisi kelengkapan kapur sirih sebagai lambang penghormatan bagi tamu tertentu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Tari ini dibawahkan oleh 10 orang penari yang terdiri dari 7 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Tata rias dalam tari ini menggunakan *make up* korektif. Busana yang digunakan baju kurung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tari Sambut Silampari dengan menggunakan pendekatan koreografi yang menekankan pada analisis bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Konsep bentuk, teknik, dan isi dipisah untuk kepentingan analisis kajian koreografi. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan, namun dalam suatu kajian koreografi dapat dianalisis secara terpisah. Konsep bentuk dikupas menggunakan prinsip kebetukan meliputi keutuhan, variasi, transisi, repetisi, rangkaian, dan klimaks. Konsep teknik dikupas tentang teknik kepenarikan dari segi sikap dan gerak. Konsep isi mengupas tentang makna gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen dasar koreografi juga dianalisis secara terpisah.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tari ini berdurasi 6 menit dengan ritme yang digunakan termasuk ajeg karena tidak banyaknya perubahan-perubahan irama gending. Tari ini memiliki motif gerak yang sederhana akan tetapi tetap ada variasi. Kesederhanaan tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dilakukan secara berulang dan bersama-sama. Gerak dari seluruh bentuk tari Sambut Silampari menggunakan volume gerak menyempit dan tenaganya sedang. Ruang geraknya luas seperti arah hadap ke depan, ke belakang, ke samping kanan/kiri, dan level gerakannya sedang dan rendah. Tempo gerakannya sedang dan lambat.

Kata kunci: *Koreografi, Penyambutan, Sambut Silampari*

ABSTRACT

The Sambut Silampari Dance is a traditional dance from Musi Rawas Regency which means a dance to welcome special guests. Those who use the slap property containing whitening as a symbol of respect for certain guests who come to Musi Rawas Regency. This dance is performed by 10 dancers consisting of 7 female dancers and 3 male dancers. The make-up in this dance uses corrective make-up. The clothes used are clothes brackets.

This study aims to analyze the Sambut Silampari dance using a choreographic approach that emphasizes the analysis of form, technique, and content proposed by Y. Sumandiyo Hadi. The concepts of form, technique, and content are separated for the purpose of analyzing the choreography study. The three concepts cannot be separated, but in a choreographic study they can be analyzed separately. The concept of form is described using the principles of form including wholeness, variation, transition, repetition, series, and climax. The concept of technique is discussed about the technique of dancing in terms of attitude and motion. The concept of content, which explores the meaning of motion, space, and time as the basic elements of choreography, is also analyzed separately.

The results of the choreographic analysis show that this dance has a duration of 6 minutes with the rhythm used including steady because there are not many changes to the rhythm of the gending. This dance has a simple movement motif but there are still variations. This simplicity can be seen from the many motion motifs that are performed repeatedly and together. The movements of all forms of the Sambut Silampari dance use a narrowed volume of motion and medium strength. The range of motion is wide such as facing forward, backward, right/left side, and the level of movement is medium and low. The tempo of the movement is medium and slow.

Keywords: Choreography, Welcoming, Greet Silampari

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini keberadaan teknologi sangat mendukung kemajuan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi ini terdapat pada masing – masing bidang dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu bidang seni. Seni merupakan suatu karya ciptaan manusia yang memiliki nilai estetika yang mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Seni memiliki beberapa bentuk yaitu seni tari, seni musik, seni lukis, dan lain sebagainya. Perjalanan dan bentuk seni tari di Indonesia ini sangatlah terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Di Indonesia terdiri dari berbagai macam provinsi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Palembang, Sumatera Selatan juga terkenal akan Tugu Ampera dan kota Pempek. Sumatera Selatan termasuk provinsi yang berkembang dengan pesat, mempunyai daya saing dan sudah berlevel nasional. Termasuk tentang kebudayaan. Kebudayaan yang menonjol diantaranya yaitu seni tari. Seni tari yang ada di Sumatera Selatan ada 20 macam tarian khas dari masing-masing, yang berasal dari 17 Kabupaten dan Kota yaitu terdiri dari, Tari Penguton, Tari Gadis Beladas, Tari Petake Gerinjing, Tari Ngantat Dendan, Sandratari Kongang Raja Buaye, Tari Seluang Mudik, Tari Madik, Tari Putri Bekhusek, Tari Tanggai, Tari Pagar Pengantin, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tenun Songket, Tari Kebaghatau, Tari Kubu, Tari Mejeng Besuko, Tari Adat Gegerit, Tari Kipas Serumpun, Tari Rodat Cempako, Tari Sebimbing Sekunder, dan Tari Sambut Silampari. Tarian-tarian ini termasuk tari Sambut Silampari yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas berpijak pada tari Gending Sriwijaya yang merupakan tari penyambutan Sumatera Selatan.

Di Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 14 kecamatan, 13 kelurahan, dan 186 Desa (Syamsurizal, 2015: 4). Kesenian di Kabupaten Musi Rawas ini dibawah naungan dinas Pariwisata. Di Kabupaten Musi Rawas terdapat 4 tarian

khas. Salah satu yang paling menarik adalah tari Sambut Silampari. Tari Sambut Silampari adalah sebuah tari tradisional Kabupaten Musi Rawas yang dicetuskan oleh Drs. Hamam Santoso pada tahun 2012. Tari ini berfungsi sebagai tari penyambutan tamu khusus. Tarian ini menggunakan properti *tepak* berisi kelengkapan kapur sirih yang didalamnya terdapat sirih, tembakau, kapur, dan pinang. Kapur sirih merupakan lambang penghormatan bagi tamu tertentu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Tari ini juga merupakan tari rakyat yang menyimbolkan kekayaan, kemewahan, kemegahan, dan keramahmatan masyarakat Musi Rawas.

II. PEMBAHASAN

A. Bentuk Penyajian Tari Sambut Silampari

Bentuk adalah hasil struktur dari elemen-elemen pendukung tari. Elemen pendukung tari adalah aspek-aspek yang jelas atau mudah ditangkap secara auditif-visual dari perwujudan tari. Aspek pendukung penyajian pertunjukan meliputi tata gerak, tata rias dan busana, iringan, tata pentas atau ruang, dan properti secara keseluruhan terintergrasi dalam kesatuan yang saling terkait (Suharto, 1985: 9).

1. Tema

Tema Tari Sambut Silampari merupakan gambaran dari kebudayaan masyarakat Kabupaten Musi Rawas yang menghormati, mengayomi dan ramah tamah sesuai dengan semboyan daerah Musi Rawas yaitu *Bumi Lan Serasan Sekentenan*.

2. Penari

Tari Sambut Silampari merupakan tari kelompok yang biasanya ditarikan oleh 7 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Salah satu dari penari perempuan membawa *tepak* yang berisi sekapur sirih berada di tengah, dengan dua orang penari laki-laki pembawa tombak dan satu orang penari laki-laki pembawa payung.

3. Struktur Penyajian

Berdasarkan iringan musik, pola waktu, dan pola lantai, struktur gerak tari Sambut Silampari terbagi menjadi 3 bagian yaitu terdiri dari, Bagian Pembuka, Bagian Inti, dan Bagian Penutup.

4. Gerak

Materi pokok dari alat untuk berkomunikasi tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang telah distorsi dan distilisasi. Tari Sambut Silampari sebagai suatu karya tari memiliki motif gerak yang terdiri dari, gerak jinjit, gerak intro, gerak sembah, gerak menewah, gerak silang jentik, gerak kecubung bawah, gerak meliuk, dan gerak melambai.

5. Iringan Tari

Musik iringan tari terdiri dari musik internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, musik iringan tari Sambut Silampari tergolong pada musik eksternal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya saat pertunjukan tari Sambut Silampari, yang musiknya dibunyikan oleh pemusik yang bukan sekaligus sebagai penari.

6. Pola Lantai

Pola lantai pada tari Sambut Silampari ada lima, yaitu pola lantai *horizontal attack*, pola lantai mata ombak, pola lantai gelombang, pola lantai lepas anak panah dan pola lantai *horizontal release*.

7. Rias dan Busana

Penari biasanya dirias dengan tema cantik nan anggun yang menggambarkan layaknya putri atau bidadari yang cantik sesuai dengan nama Silampari. Busana yang digunakan penari perempuan pada Tari Sambut Silampari yaitu terdiri dari, Baju Kurung, Kain Songket, Selendang Silang, Beringin Mahkota, Mahkota Pandan, Gandik Silampari, Kembang Urai, Sanggul Malang, Bungo Cempako, Antingan, Cupping, Teratai Lidah, Gelang Burung, Gelang Sempuru, Kalung Ringgit, Kalung Tapak Jajo, dan Pending. Busana

yang digunakan penari laki-laki pada Tari Sambut Silampari yaitu terdiri dari, teluk Belango, Celana, Kain Songket/Rumpak, Tanjak, dan Ikat Pinggang.

8. Properti

Properti yang digunakan pada Tari Sambut Silampari ini terdiri dari, Tepak Sirih, Payung, dan Tombak. Masing-masing dari properti tersebut memiliki arti dan maknanya tersendiri.

9. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan pada tari Sambut Silampari disesuaikan dengan kebutuhan pementasan. Tempat pertunjukan ini diadakan di *outdoor* atau luar ruangan seperti lapangan, halaman, atau arena pementasan luas, ada juga yang diadakan di *indoor* atau dalam ruangan seperti di dalam gedung. Hal ini dimaksudkan agar tari Sambut Silampari akan tetap dibawahkan untuk menyambut tamu dimanapun dan apapun keadaannya.

10. Waktu Pertunjukan

Tari Sambut Silampari dulunya dipertunjukan membutuhkan waktu lebih kurang 20 menit dan sekarang dapat dipertunjukan lebih kurang 7 menit. Permainan waktu dalam tari dapat berupa rampak simultan, saling mengisi secara simultan, kontras secara simultan, garis depan dan belakang simultan, rampak berurutan, saling mengisi berurutan, kontras berurutan, dan baris depan dan bari belakang berurutan (Suharto, 1985: 51 – 54). Terkait dengan permainan waktu yang sudah di jelaskan, maka dapat diihat tari Sambut Silampari mempunyai permainan waktu pada rampak simultan.

B. Analisis Koreografi

Istilah analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan tujuan untuk lebih mengetahui aspek-aspek apa saja yang ada di dalamnya untuk memberi informasi lebih dalam mengenai objek tersebut. Analisis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* adalah penguraian suatu atas berbagai bagian dan

penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Salim dan Beter Salim, 1991: 61).

Berdasarkan pengertian analisis dan koreografi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis koreografi adalah proses penjabaran suatu struktur tari yang menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Menganalisis tari Sambut Silampari menggunakan konsep koreografi sebagai pemahaman terhadap sebuah tari yang dapat dianalisis dari aspek bentuk, teknik, dan isinya (Hadi, 2012: 35).

1. Aspek Bentuk

Analisis bentuk adalah analisis proses yang mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Untuk dapat menentukan jumlah motif dan jenis motif, variasi, rangkaian gerak, ruang dan waktu dalam tari Sambut Silampari. Maka perlu memahami prinsip pembentukan dalam sebuah koreografi meliputi keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Prinsip tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Keutuhan

Keutuhan tari Sambut Silampari terlihat dari keutuhan aspek gerak, ruang, dan waktu dari awal hingga akhir tarian. Dilihat dari struktur tari Sambut Silampari digunakan pandangan dari Kappler yang membahas tata hubungan antara elemen dasar yang meliputi unsur gerak dan unsur sikap. Kedua bagian tersebut dilakukan oleh empat sub sistem yang terdiri dari sub sistem kepala, badan tangan, dan kaki.

b. Variasi

Variasi gerak merupakan prinsip bentuk yang harus ada dalam sebuah tarian atau koreografi. Variasi diperlukan untuk memperlihatkan kebaruan dalam konteks kreativitas yang

ditunjukkan. Dalam bentuk koreografi dari seluruh aspek termasuk variasi, harus berkembang dalam satu kesatuan (Hadi, 2014: 42). Variasi dalam aspek gerak yang terdapat dalam tari Sambut Silampari yaitu pada ruang dan waktu. Ruang meliputi arah hadap dan level. Arah hadap tari Sambut Silampari dominan ke depan, namun divariasikan dengan arah hadap ke samping kanan, ke samping kiri dan berputar. Variasi dalam bentuk aspek waktu pada tari Sambut Silampari meliputi 3 elemen yaitu tempo, ritme, dan durasi. Pada tari Sambut Silampari menggunakan tempo lambat di bagian awal dan akhir dan tempo sedang di bagian tengah/inti.

c. Repetisi

Pengulangan adalah suatu jenis dari pola irama, suatu rangkaian gerak yang dilakukan berulang dengan waktu yang sama. Pengulangan ini memiliki sifat yang hanya terjadi dalam waktu sesaat. Suatu bentuk gerak yang menjadi ciri khas sajian sebuah koreografi. Pengulangan pada tari Sambut Silampari hampir setiap motif gerak yang dilakukan secara sama persis ataupun terdapat pengembangan dan yang hanya membedakannya adalah arah hadap kiri dan ke kanan. Hampir di setiap bagian terdapat pengulangan gerak baik di bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

d. Transisi

Transisi adalah sambungan dari gerak satu ke gerak lainnya yang berbentuk penghubung antar gerak (Hadi, 2014: 44). Transisi ini memberikan tenaga hidup dari bentuk gerak sebelumnya ke bentuk gerak berikutnya, transisi berfungsi sebagai pengenalan berpindahannya dari bentuk gerak sebelumnya ke bentuk gerak berikutnya, sehingga bentuk kesatuan itu tampak utuh dan mengesankan. Transisi pada tari Sambut Silampari terdapat pada setiap kali menggantikan motif gerak. Transisi

tersebut dinamakan intro atau penghubung antar gerak yang satu dan yang lainnya. Gerak intro pada tarian ini ada dua jenis, pertama hitungan 1x8+4, dengan gerak yang diawali dengan badan lurus ke depan, kedua tangan ke depan dada dengan jarak satu kepal, kemudian direntangkan dan kembali ke depan tetapi tidak terlalu dekat dengan dada kemudian *ukel* dalam luar lalu *ukel* dalam. Kaki kuda-kuda, telapak kaki kiri jinjit tumit diangkat berada di belakang kaki kanan, telapak kaki kanan menapak pada tanah berada di depan kaki kiri. Pinggul condong ke samping kanan. Kedua dilakukan dengan hitungan 1x8, gerak diawali dengan badan lurus ke depan, kedua tangan ke depan, *ukel* dalam luar lalu *ukel* dalam. Kaki kuda-kuda, telapak kaki kiri jinjit tumit diangkat berada di belakang kaki kanan, telapak kaki kanan menapak pada tanah berada di depan kaki kiri. pinggul condong ke samping kanan. Perbedaannya terletak pada 1x4 hitungan bagian awal ketika tangan berada di depan dada dengan jarak satu kepal tangan, dan posisi tangan berbentuk *borobudur*.

e. Rangkaian

Rangkaian atau kontinuitas adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan karena bentuk gerak tari dapat dirasakan sebagai satu pengalaman. Rangkaian tari Sambut Silampari dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Rangkaian tari Sambut Silampari dapat dilihat dari bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup. Sehingga rangkaian pada tari Sambut Silampari memiliki pola A ke B, dilanjutkan ke C lalu kembali ke pola A. Sehingga rangkainnya menjadi A B C A.

f. Klimaks

Berkaitan dengan penempatan suatu rangkaian atau kontinuitas gerak yang telah dibahas sebelumnya, dalam sebuah tari atau koreografi klimaks dinikmati sebagai titik puncak tari perkembangan, serta memberi arti dalam kehadiran pemula,

pejalanan, dan penyelesaian (Hadi, 2007: 23). Pemahaman prinsip klimaks dalam memahami koreografi yang hanya sebagai bentuk rangkaian unsur maupun motif -motif gerak yang termasuk dinamika gerak (Hadi, 2014: 47). Klimaks dari tari Sambut Silampari ini ditandai ketika ketiga penari perempuan dan diiringi 1 penari laki-laki membawa payung maju ke depan untuk memberikan Sekapur Sirih kepada tamu undangan bagian ini yang menandai bahwa tarian tersebut adalah tarian penyambutan. Sebelum bagian klimaks tarian ada tahapan-tahapan terlebih dahulu, tahap awal yaitu awal tarian, dimulai ketika semua penari masuk area panggung dengan gerakan berjalan jinjit dan pola lantai yang berbentuk horizontal. Tahapan kedua yaitu klimaks motif gerak kecil ini di tandai ketika intro menuju kegerakan sembah dengan pola lantai mata tompak. Tahapan ketiga yaitu klimaks motif gerak kecil yang ditandai dengan masuknya gerakan inti dari *menewah*, *silang jentik*, *kecubung bawah*, *meliuk*, dan *melambai* dengan pola lantai yang berbentuk gelombang. Tahap klimaks sebuah tarian ini dimulai dari tari Sambut Silampari ini ditandai ketika ketiga penari perempuan dan diiringi satu penari laki-laki membawa payung maju ke depan untuk memberikan Sekapur Sirih kepada tamu undangan bagian ini pola lantai berbentuk lepas anak panah. Kemudian bagian penyelesaian ketika penari yang maju ke depan kembali ke belakang dan berbentuk pola lantai seperti semula yaitu pola lantai baris lurus. Terakhir bagian penutup yaitu ketika semua penari menggerakkan gerakan sembah penutup dan dilanjutkan dengan jalan jinjit mengarah keluar pertunjukan.

2. Aspek Teknik

Elemen yang paling utama dalam tari yaitu tubuh. Tubuh manusia sebagai media ekspresi perasaan, pikiran, dan imajinasi penari. Bentuk dan pola gerak yang bisa dilihat dari beberapa bagian seperti

kepala, kaki, tangan dan badan, yang merupakan uraian struktur terkecil dalam tata hubungan elemen dasar.

a. Badan

Badan merupakan instrumen yang berperan penting dalam sebuah garapan tari, karena jika tidak memenuhi teknik badan akan dapat mempengaruhi pada gerak yang dilakukan. Tari Sambut Silampari memiliki teknik badan dengan memperhatikan sikap badan agak membungkuk atau *mayuk*, tunduk dan *sandar*.

b. Kaki

Kaki menjadi penopang utama bagi tubuh untuk bergerak, dalam tari Sambut Silampari penari banyak melakukan gerakan jinjit dan kedua kaki menapak pada bumi. Gerakan jinjit dilakukan secara bergantian kaki kanan dan kaki kiri sambil di *enjut* ke atas dan ke bawah. Gerak tersebut merupakan bagian dari serangkaian motif yang terhubung menggambarkan putri yang lembut dan anggun.

c. Tangan

Tangan merupakan bagian yang penting dalam elemen dasar gerak dan sikap tari, hampir setiap tarian pasti menggunakan tangan sebagai instrumen tarinya, tangan yang dapat menjangkau luas dan memenuhi ruang seperti ketika tangan ke atas, ke bawah, ke samping, ke depan maupun ke belakang menjadi alasan utama frekuensi penggunaan tangan dalam motif gerak tari Sambut Silampari.

d. Kepala

Kepala merupakan gerak yang tidak luas gerakannya, gerakan paling sering dilakukan oleh penari dalam mengelola gerak kepalanya yaitu gerak kepala berputar, ke samping kanan dan kiri, dan mengangguk atas dan bawah. Terkait dengan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas dalam tari Sambut

Silampari ini tidak ada syarat dan ketentuan apapun yang berkaitan dengan teknik untuk dapat menarik tari Sambut Silampari.

3. Aspek Isi

Aspek isi dapat dilihat dari tema, gerak, iringan, busana, dan jumlah penari yaitu melihat bentuk tari yang nampak dari luar yang mengandung arti. Inti dari permasalahan tarian dapat dilihat dari aspek isi sebagai tema cerita sebuah koreografi yaitu literal dan non-literal. Aspek isi dalam tari Sambut Silampari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tema

Tari Sambut Silampari ini memiliki tema pelestarian dan pemahaman nilai luhur warisan budaya dalam mendukung persatuan dan kesatuan bangsa. Tema ini disesuaikan dengan isi syair dari lagu tari Sambut Silampari. Apabila dilihat dari koreografinya tarian ini bertema tentang gambaran dari kebudayaan masyarakat Kabupaten Musi Rawas yang menghormati, mengayomi, dan memiliki keramah tamahan sesuai dengan semboyan daerah Musi Rawas yaitu *Bumi Lan Serasan Sekentenan*. Dapat dilihat dari motif-motif gerak yang ada di dalam tarian ini yang dominan merunduk dan gerakan yang dilakukan penari lembut, lemah gemulai ini melambangkan bahwa warga Musi Rawas siap mengayomi dan menghormati tamu yang datang dan senyuman para penari menandakan keramah tamahan warga Musi Rawas. Tampak pada gerakan kecubung bawah itu melambangkan bahwa warga Musi Rawas mempersilahkan dan menerima tamu yang datang ke daerahnya.

b. Gerak

Gerak merupakan substansi penting dalam terbentuknya tarian (Martin, 1965: 8). Tari Sambut Silampari ini secara keseluruhannya memiliki tujuh motif gerak yang spesifik muncul dalam tarian. Tujuh motif tersebut masing-masing motifnya

terdapat pengulangan atau repetisi gerak yang membedakan hanyalah bagian kanan dan kiri saja. Makna dari ketujuh motif gerak tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1). Gerak Intro

Gerak intro merupakan gerak transisi yang hampir semua dapat ditemukan pada tari-tarian penyambutan yang ada di Sumatera Selatan. Gerak intro selalu diulang – ulang pada setiap pergantian gerak, menurut interpretasi peneliti gerakan intro memiliki makna sebagai pengingat diri untuk senantiasa menjaga sopan santun, ramah tamah, dan lemah lembut. Hal tersebut juga menjadi cerminan masyarakat Kabupaten Musi Rawas.

2). Gerak Sembah

Gerakan ini merupakan gerakan yang memiliki makna memberi salam pembuka kepada tamu yang datang, dapat dilihat dari bentuk tangannya seperti memberi hormat dan posisi duduk. Selain itu, gerakan sembah diawali dengan gerak kaki merendah dan diayunkan ke depan kemudian di rentangkan. Kombinasi gerak tangan dan kaki memberi kesan ‘selamat datang’ dan ‘salam hormat’. Hal yang paling menonjol terletak pada penari pembawa tepak. Gerak sembah memiliki makna pemberian hormat dan selamat datang kepada para tamu.

3). Gerak Menewah

Gerakan ini jika dilihat, memiliki kesan gerak yang merendah dalam arti rendah hati dan mempersilakan tampak pada gerak kepala yang merunduk menandakan kerendahan hati dalam menyambut tamu. Arah hadap badan yang digerakkan ke kanan dan kiri, ditambah dengan sikap merunduk memberikan kesan bahwa masyarakat Musi Rawas sangat memperhatikan para tamu yang datang. Dengan analisis

demikian, gerak menewah memiliki makna bahwa masyarakat Musi Rawas memiliki sikap rendah hati dalam hal memperlakukan orang lain, memiliki sikap perhatian yang ditunjukkan dengan usaha merajakan para tamu.

4). Gerak Silang Jentik

Gerak *Silang Jentik* merupakan gerak yang memiliki makna dalam menjamu tamu yang datang, hiburan juga diperlukan. Gerak yang mengayun, senyum yang ditebar, serta lenggak – lenggok gerak *silang jentik* akan menjadikan sebuah kesenangan bagi tamu yang menonton persembahan tari Sambut Silampari. Melirik sejarah tari Sambut Silampari, gerak *silang jentik* juga memiliki simbol para bidadari yang sedang menari. Selain itu, gerak *silang jentik* juga memiliki simbol penaburan bunga atau penaburan beras kuning. Tabur bunga memiliki makna menyambut tamu dengan perlakuan yang menyenangkan. Beras kuning biasa digunakan karena memiliki makna untuk menghormati leluhur dan menempak balak.

5). Gerak Kecubung Bawah

Gerak *kecubung bawah* merupakan gerak yang memiliki makna mempersilahkan tamu yang datang. Tampak pada gerakan tangan yang mengayun ke sisi kanan atau sisi kiri seperti mempersilahkan sesuatu. Tata berperilaku juga tergambar pada gerak *kecubung bawah* melalui volume gerak yang sempit, hal tersebut juga memaknai sebuah kesopanan dalam menjamu tamu.

6). Gerak Meliuk

Sama halnya seperti gerak *silang jentik*, gerak *meliuk* bersifat memberi hiburan pada tamu yang datang. Tampak pada gerak – gerak yang lebih *kemayu* dan agresif dibandingkan gerak lainnya.

7). Gerak Melambai

Gerak *melambai* merupakan gerak yang memiliki makna menunjukkan atau ‘pamer’ akan kemegahan dan kekayaan Kabupaten Musi Rawas. Tampak pada gerak tangan yang memiliki level tinggi dan volume yang sedikit membuka, menunjukkan bahwa gerakan tersebut memiliki suatu makna yang besar.

c. Iringan Musik

Musik iringan tari terdiri dari musik internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, musik iringan tari Sambut Silampari tergolong pada musik eksternal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya saat pertunjukan tari Sambut Silampari, yang musiknya dibunyikan oleh pemusik yang bukan sekaligus sebagai penari. Musik Pengiring Tari Sambut Silampari ini adalah musik tradisional yang terdiri dari Gendang melayu, Gendang, Gong atau *Ketawak*. Di dalam perkembangannya, musik pengiring Tari Sambut Silampari ini dilengkapi dengan instrumen musik modern seperti biola, akordeon, dan gitar. Tari Sambut Silampari ini memiliki syair yang merupakan ungkapan ekspresi masyarakat Kabupaten Musi Rawas.

d. Rias dan Busana

Tata busana pada tadi Sambut Silampari ini menggunakan baju kurung. Baju kurung ini identik dengan budaya melayu terkhusus juga untuk di daerah Sumatera Selatan. Penggunaan warna identik dan sakral dalam tata busana tari Sambut Silampari yaitu warna Merah. Warna merah mengartikan keagungan dan berjiwa berani. Kostum yang menjadi ciri khas dan membedakan dengan daerah – daerah lain yaitu *teratai lidah* dan *kalung tapak jajo*. *Teratai lidah* dan *kalung jajo* ini ciri khas dari Bumi Silampari yang menggunakannya hanya ada di daerah Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau.

e. Pola Lantai

Soedarsono mengatakan bahwa bahwa pola lantai dalam istilah koreografi di Barat disebut *floor design* (Soedarsono, 1977: 42). Beliau mengatakan bahwa pola lantai dalam tari terdiri dari pola lantai garis lurus dan lengkung. Di dalam penyajian tari Sambut Silampari ini pola lantai yang digunakan terdiri dari dua bentuk yaitu pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai garis lurus dilakukan pada gerak; jinjit, sembah, gerak putar, gerak buka tepak dan gerak melangkah. Pola lantai garis melengkung dilakukan pada saat gerak *kecubung bawah*, *silang jentik*, meliuk, dan melambai.

C. Analisis Gerak Tari Sambut Silampari

1. Aspek Gerak

Gerak dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis. Ternyata tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu, gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis. Ruang lingkup tari yang dilakukan sesungguhnya terletak di antara dua gerak yang bertentangan yaitu *relax* dan *tension*.

2. Aspek Tenaga

Secara garis besar tari Sambut Silampari ini menggunakan tenaga yang lembut sehingga gerakannya mengalir secara halus. Gerak dalam tari Sambut Silampari ini merupakan gerak maknawi yaitu gerak yang memiliki maksud tertentu dan selalu menggunakan rasa sehingga penari harus mengeluarkan sedikit tenaga atau menggunakan gerakan secara pelan sesuai dengan hitungan dan irama musik.

3. Aspek Ruang

Aspek keruangan tari atau koreografi dapat dipahami dari beberapa wujud (shape) ruang positif-negatif, level, pola lantai, arah, dimensi

dan bidang (Hadi, 2017: 15). Aspek keruangan tari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Ruang Positif dan Negatif

Pola lantai pada bagian awal, penari pembawa tepak, selesai mengantarkan tepak dan memberi sikapur sirih kemudian penari mundur kembali dan membentuk huruf V bersama dengan penari yang lain baik itu yang bergeser maupun penari yang diam saja dan berpose mereka berada di ruangan positif, sedangkan ruangan yang tidak ditempati oleh para penari seperti pada bagian tengah dari pola lantai huruf V itu berada di ruang negatif. Konsep ruang positif dan negatif ini mengandung arti pemahaman keruangan yang berguna untuk menjelaskan tentang jarak penari satu dengan yang lainnya dan posisi mana yang tidak dilalui oleh penari.

b. Level

Tari sambut Silampari sebagian besar gerak dilakukan dengan posisi badan *mendak* atau bisa disebut dalam posisi merendah karena para penari menahan berat badan mereka dengan kaki yang sedikit ditebuk, tetapi terkadang ada beberapa motif gerak yang harus dilakukan pada level tinggi ataupun level sedang. Contoh gerak level rendah yaitu seperti gerakan silang jentik dan sembah, gerak yang dilakukan dalam level tinggi yaitu gerak *melambai* kekanan dan kekiri. Sedangkan gerak yang dilakukan dalam level sedang yaitu pada gerak penutup ketika langkah kanan dan langkah kiri yang terdapat pada motif gerak jinjit.

c. Pola Lantai

Wujud “keruangan” di atas lantai ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerakan penari, dipahami sebagai pola lantai atau *floor design*. Pola lantai ini tidak hanya dilihat atau “ditangkap” secara sekilas, tetapi disadari terus-menerus tingkat

mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement*), atau bergerak ditempat (*stationary*), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat (*pause*) (Hadi, 2017: 18). Pola lantai dalam tari Sambut Silampari memiliki *focus on one point* dan *focus on two point*. *Focus on one point* terdapat pada pola lantai 1,2,3,5, *focus on three point* terdapat pada pola lantai 4. Pola lantai ketika penari memberkan tepak sirih kepada para tamu undangan.

d. Arah Hadap

Arah adalah aspek keruangan yang mempengaruhi efek estetis dalam koreografi. Arah adalah lintasan dari sebuah gerak tari, misalnya arah depan, arah belakang, arah samping kanan, arah samping kiri, dan arah diagonal. Pada tari Sambut Silampari ini mayoritas arah hadap yang dilakukan para penari cenderung menghadap ke arah depan, yaitu menghadap ke arah penonton karena memang tarian ini dibawakan untuk menyambut para tamu undangan yang datang ke Kabupaten Musi Rawas. Selain menghadap ke arah depan, pada tari Sambut Silampari terdapat beberapa gerak yang menghadap ke kanan, menghadap ke kiri, dan menghadap ke belakang.

4. Aspek Waktu

Waktu merupakan bagian elemen estetis, karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang dalam proses penciptaan sebuah desain atau struktur waktu (Hadi, 2017: 25). struktur tari Sambut Silampari akan dianalisis menggunakan aspek tempo, ritme, dan durasi.

III. KESIMPULAN

Tari Sambut Silampari adalah sebuah tari tradisional Kabupaten Musi Rawas. Tari ini bermakna sebagai tari penyambutan tamu khusus. Yang menggunakan properti tepak berisi kelengkapan kapur sirih. Kapur sirih

merupakan lambang penghormatan bagi tamu tertentu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Tari ini juga merupakan tari rakyat, yang menyimbolkan kekayaan, kemewahan, kemegahan, dan keramahtamahan masyarakat Musi Rawas.

Tari ini dibawahkan oleh 10 orang penari yang terdiri dari 1 orang penari pembawa tepak, 2 orang penari dayang, 4 orang penari pengiring, 1 orang penari putra pembawa payung, dan 2 orang penari putra pembawa tombak. Musik Pengiring dari Tari Sambut silampari ini adalah musik tradisional yang terdiri dari Gendang melayu, Gendang, Gong/ketawak. Dalam perkembangannya, musik pengiring Tari Silampari ini dilengkapi dengan instrumen musik seperti Biola, Akordeon, dan Gitar.'

Tata rias dalam tari Sambut Silampari ini yaitu menggunakan make up cantik. Kemudian busana yang digunakan yaitu baju kurung, kain songket, dan selendang silang. Untuk aksesoris di bagian kepala yaitu menggunakan beringin mahkota, mahkota pandan, gandik silampari, kembang urai, sanggul malang, *bunga cempako*, *antingan*, dan *cuping*. Aksesoris badan menggunakan perhiasan teratai lidah, gelang burung, gelang sempuru, kalung ringgit, kalung tapak jajo, pending, dan kain songket. Kostum yang digunakan oleh 3 pengawal terdiri dari baju kurun teluk belanga, kain songket setengah tiang, celana, tanjak dan pending (khusus pria).

Jika dilihat dari segi properti terdapat beberapa properti yang digunakan dalam tari Sambut Silampari ini seperti Tepak Sirih yang berisi sipakur sirih didalamnya, Kapur sirih ini melambang penghormatan bagi tamu yang datang ke Kabupaten Musi Rawas dan juga dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat dalam menyambut para tamu yang datang, Payung kebesaran yang digunakan untuk memayungi penari utama pada saat mengantar tepak ini diartikan bahwa warga musu rawas akan menjaga dan melindungi para tamu yang datang ke Musi rawas sehingga mereka merasakan kenyamanan dan keamanan di Kabupaten Musi Rawas, dan yang terakhir tompak yang digunakan

untuk mengawali penari selama mereka membawahkan tarian ini bisa diartikan juga sebagai kekuatan dan ketangguhan rakyat Musi Rawas.

Dapat disimpulkan bahwa tari Sambut Silampari ini merupakan tari penyambutan tamu yang memiliki kesederhanaan dalam ragam gerak yang digunakan, sehingga dalam tari Sambut Silampari ini tidak banyak menggunakan variasi gerak yang signifikan. Dilihat dari bentuk keutuhan tari, tari Sambut Silampari ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Arah hadap pada tari sambutan silampari cenderung lebih banyak menghadap kearah depan meskipun terkadang ada beberapa gerak yang menghadap ke kiri dan kekanan, level yang digunakan pada tarian ini yaitu terdapat level tinggi, sedang, dan rendah, selain itu repetisi banyak ditemukan pada tarian ini yang membedakan hanya pada gerakan kaki atau tangan kiri dan kanan saja. Pola lantai yang digunakan yaitu focus on one point, focus on two point, dan focus on three point. Tempo pada tari Sambut Silampari ini tidak banyak menggunakan variasi, yaitu hanya menggunakan tempo lambat, cepat dan lambat. Durasi pada tari Sambut Silampari ini yaitu 6 menit dengan ritme yang digunakan juga termasuk ajeg karena tidak banyaknya perubahan-perubahan irama gending dan ritmenya juga selalu tetap atau monoton.

DAFTAR SUMBER ACUAN

- Emilina, Syamsurizal, & Rikoh. 2015. *Sejarah, Legenda, dan Cerita Rakyat Kabupaten Musi Rawas*. Sumsel: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Pub.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martin, John. 1965. *The Modern Dance*. New York: Dance Horizon.
- Salim, Beter & Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Soedarsono. 1977. *Tari Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Depdikbud.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide to reative Suscess in Dance Making*. Terjemahan. Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Pdertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.



Gambar 2. Penari Tari Sambut Silampari
(sumber : Hamam Santoso, 2012)

